

## **Peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus pada Makhluk Hidup melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD**

### **Kelas III Sekolah Dasar**

**Indah Dwi Lestari, Ninik Indawati, dan Viddya Urdiana**

ldl02122000@gmail.com, ninikberty@unikama.ac.id, viddyaurdiana13@guru.sd.belajar.id

**Abstract:** *Education plays an important role in efforts to develop quality human resources. Teachers have a role in maintaining the quality of education. There are many things that teachers must pay attention to in the learning process, one of which is the appropriate learning model. This research was motivated by the results of observations at SDN Karangbesuki 2, Malang city, which showed that students were less enthusiastic about paying attention to the teacher's explanations resulting in low student learning outcomes. The aim of this research is to improve student learning outcomes through the STAD type cooperative model. This research includes classroom action research. This research was carried out in 2 cycles, with 2 meetings each cycle. The stages in each cycle are planning, implementation, observation, reflection and data analysis using averages. Planning is carried out by interviews, preparing learning tools, observation sheets and evaluation sheets. Based on the results of research using the STAD type cooperative learning model, the learning process and student learning outcomes have increased. Data was collected using observation techniques and test methods. Next, it is processed using quantitative descriptive analysis techniques. The research results show that the application of the STAD type learning model can improve learning outcomes. The N-gain percentage of students' science learning outcomes in cycle I was 52.01% with the category "less effective" in cycle II was 59.82% with the category "quite effective". The increase in science learning outcomes from cycle I to cycle II was 15%.*

**Key Words:** *Leaning models STAD, Natural and Social Science, Learning outcomes*

**Abstrak:** Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peranan untuk menjaga kualitas pendidikan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di SDN Karangbesuki 2 kota Malang menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga kurangnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalalui model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan 2 pertemuan setiap siklus. Tahapan pada setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan analisis data menggunakan rata-rata. Perencanaan dilakukan dengan wawancara, menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi, serta lembar evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan metode tes. Selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Persentase N-gain hasil belajar IPAS siswa pada siklus I sebesar 52,01% dengan katagori "kurang efektif" pada siklus II sebesar 59,82% dengan katagori "cukup efektif". Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 15%.

**Kata kunci:** Model pembelajaran, STAD, IPAS, hasil belajar

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses tahap seorang anak dalam menjalani kehidupannya (Sari,2021)

.Sekolah sebagai lembaga formal merancang lingkungan pendidikan untuk memberi siswa kesempatan belajar yang mendorong perkembangan mereka, yang diatur dalam kurikulum dan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran (Wulandari 2022). Hal ini mengharuskan guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian belajar adalah perubahan metode pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) (Karyawati et al. 2020)

Pembelajaran IPAS yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka sekolah dasar saat ini dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa terhadap fenomena alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia. (Sriantini, Bayu, and Margunayasa 2022) dalam pembelajaran IPAS, guru diharapkan mendorong siswa untuk memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran. IPAS memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti mengenal lingkungan sekitar dan memperoleh pengalaman langsung melalui percobaan terkait lingkungan hidup. Sebagai ilmu yang mempelajari alam semesta dan sosial, pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar menekankan pada pengalaman langsung dan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis. Pengembangan keterampilan pembelajaran IPAS membantu siswa menggali pengetahuan dari alam dan sosial untuk membentuk sikap ilmiah.(Nova Berliana 2021)

Metode ajar yang dengan teknik konvensional *teacher centered* memiliki sedikit variasi dan minim penggunaan media pembelajaran. Interaksi dan keaktifan siswa menjadi berkurang, sehingga pembelajaran pasif dan kurang memotivasi siswa (Amrozi 2018). Sikap siswa seperti bertanya, mengemukakan pendapat, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kemampuan bekerja sama juga kurang berkembang.(Qolbu, Sutisnawati, and Amalia 2021) Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran IPAS materi siklus makhluk hidup untuk kelas 3 sekolah dasar tahun ajaran 2024/2025 tanpa model pembelajaran, banyak siswa yang belum memahami secara maksima mengenai materi tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran yang sering terjadi di sekolah dasar, dilakukan observasi pada pembelajaran IPAS di kelas III SDN Karangbesuki 2, Kota Malang. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih mendominasi kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan siswa kurang aktif. Sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, hanya terbatas pada buku penunjang. Berdasarkan wawancara dan observasi, rata-rata nilai siswa adalah 59,3 di bawah KKM yaitu 75. Terdapat 28 siswa, hanya 42% yang memenuhi KKM, sementara sisanya belum memenuhi standar.

Penjelasan di atas, diperlukan adanya variasi dan inovasi dalam pembelajaran IPAS agar lebih efektif dan kreatif. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, karena model adalah prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model yang digunakan, semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. (Tukiran, Efi, and Sri 2015) Salah satu model yang sesuai untuk IPAS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), yang merupakan metode pembelajaran kooperatif sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru menerapkan pendekatan ini.

Model Kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosia lainnya. (Isnaini and Kurniawan 2020). (Slavin 2015) menyebutkan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi dalam K. (Brahim 2007) mempertegas bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang diukur melalui skor tes. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar. (Octavia 2022). Belajar sendiri merupakan proses untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran, dan siswa dianggap berhasil jika mencapai tujuan tersebut (I Made Dedy Setiawan, Ryan Pratama Putra, and Putu Sugiartawan 2023). Berdasarkan teori yang disebutkan oleh para ahli di atas, dapat dinarasikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini meliputi aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan).

## **Metode**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan adanya pembentukan kelompok heterogen, pengajaran, kerja kelompok, penilaian individu, penilaian tim, dan penghargaan (*reward*). (Wulandari 2012)

Subjek penelitian terdiri dari 28 orang siswa kelas III SDN Karangbesuki 2 Kota Malang, sebanyak 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama empat minggu dalam empat pertemuan. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Siklus MakhluK Hidup

Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar evaluasi siswa yang berupa tes tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tulis. Berikut merupakan tahapan penelitian pada masing-masing siklus

Data yang diperoleh diolah dengan analisis statistik deskriptif uji persentase skor *N-gain* dan *paired t-test* untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran STAD dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua siklus. (Agung 2022) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\%N - gain = 100\% \times \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ pretest}$$

Indikator keberhasilan model pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan jika rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi Siklus Hidup pada siklus II lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I atau seterusnya sampai mencapai peningkatan yang diinginkan. Berikut adalah kategori indikator keberhasilan berdasarkan uji n-gain.

**Tabel 1. Kategori tafsiran efektivitas skor persentase n-gain**

Persentase skor N-gain (%)	Efektivitas perlakuan
$g < 40$	Tidak efektif
$40 < g < 55$	Kurang efektif
$56 < g < 75$	Cukup efektif
$g > 76$	Efektif

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III semester ganjil SDN Karangbesuki 2 Kota Malang yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dua kali pertemuan siklus I untuk pembelajaran dan satu kali evaluasi kemudian pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi pembelajaran IPAS melalui tes pada setiap akhir siklus.

**Tabel 2. Hasil uji *N-gain* dan *t-test* berpasangan pada pembelajaran siklus pertama**

Nilai <i>pretest</i> rata-rata	Nilai <i>posttest</i> rata-rata	Skor N-gain rata-rata	% N-gain	t-Hitung	t-Tabel
48,57	76,07	0,52	52,01	-10,17	2,05

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase

nilai rata-rata pretest pada pembelajaran IPAS diperoleh sebesar 48,57 jauh dibawah KKM yaitu 75. Setelah diterapkan pembelajaran model STAD dilakukan posstest dengan soal yang sama diperoleh rerata nilai 76,07 sedikit diatas KKM. Analisis uji normalitas gain dari hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus pertama menunjukkan nilai sebesar 52,01% dengan kategori belum efektif namun menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 42,8 % dan masih ada 57,2 % siswa yang belum mencapai KKM. Hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala - kendala tersebut akan digunakan sebagai tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Kendala-kendala yang ditemukan pada tindakan siklus I sebagai berikut (1) Siswa belum bisa mengikuti pelajaran sesuai yang diharapkan, karena siswa baru pertama kali mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. (2) Ada 6 orang siswa tidak mau bekerjasama pada saat kerja kelompok, hal ini disebabkan karena siswa yang lebih pintar dari anggota kelompoknya tidak mau bekerjasama dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. (3) Ada 5 orang siswa dalam mengerjakan tugas yang belum bisa di mengerti mudah putus asa, karena pada saat diskusi siswa masih merasa takut dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun mengeluarkan pendapat pada kelompoknya masing-masing maupun guru. Sehingga siswa yang belum mengerti merasa putus asa dalam mengerjakan tugas. (4) Ada 5 orang siswa yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran. (5) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya masing-masing masih mendominasi dalam diskusi kelompoknya, sehingga beberapa siswa masih kurang menghargai gagasan atau pendapat temannya dan siswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih rendah tidak dapat bagian dalam mengerjakan tugas-tugas kelompoknya masing-masing. (6) Dalam menyimpulkan materi pembelajaran tidak semua siswa ikut aktif memberikan pendapat tentang kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Sebagian besar penyampaian kesimpulan pada akhir pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut maka dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu dengan menerapkan beberapa tindakan sebagai berikut (1) Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II siswa ditekankan Kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Guru menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. (2) Memotivasi dan mengarahkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. (3) Mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat temannya pada saat kerja kelompok. (4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.(5)Memberikan

penguatan dan penghargaan.(Auliya Ulhaq, Suhadi, and Sulistyowati 2023).

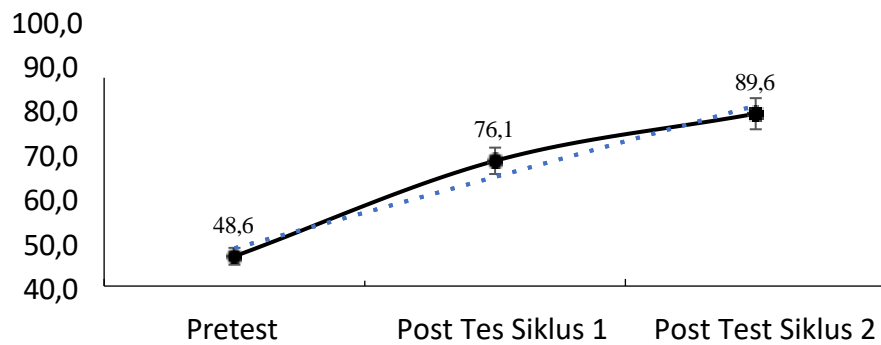
Beberapa tindakan yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil uji *N-gain* dan *t-test* berpasangan pada pembelajaran siklus kedua**

<b>Nilai <i>posttest</i> siklus I</b>	<b>Nilai <i>posttest</i> siklus II</b>	<b>Skor <i>N-gain</i> rata-rata</b>	<b>% <i>N-gain</i></b>	<b>t-Hitung</b>	<b>t-Tabel</b>
76,07	89,64	0,60	59,82	-7,87	2,05

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengoptimalan dan antisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Bertitik tolak dari hasil penelitian tindakan di atas, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran IPA, ternyata ada peningkatan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar jika dibandingkan dengan *posttest* pada siklus pertama dengan siklus kedua mengalami peningkatan dengan skor normalitas gain sebesar 59,82% dengan kategori perlakuan model pembelajaran STAD cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus kedua memiliki nilai rerata sebesar 89,64 melampaui KKM.

Berdasarkan analisis penelitian, terdapat temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut. (1) Secara umum proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. (2) Siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. sehingga siswa terlihat antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya masing- masing. (3) Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya sudah bisa menghargai pendapat temannya dan membantu temannya yang lain dalam memecahkan masalah. (4) Terdapat 28 orang siswa yang mengerjakan soal lebih teliti dengan cara menguraikan proses dalam mendapatkan hasil walaupun sebagian besar sudah memperoleh hasil yang benar. (5) Semua siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas. (6) Semua kelompok pada saat melakukan diskusi menjawab quiz melakukan kerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya.



Grafik 1. Nilai rata-rata siswa pada setiap pertemuan siklus

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian yang dilakukan ternyata relatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III semester 1 SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Ini terbukti berdasarkan dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 76,07 yang berada di kategori rendah dan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II yaitu sebesar 89,64 yang berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah / kendala yang terjadi pada siklus I relatif sudah dapat teratasi dengan baik. (Hazmiwati 2018). Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA antara lain meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPAS sangat sesuai dengan pedidikan IPAS karena dapat membantu siswa untuk mampu berpendapat sendiri. (Prananda 2019)

Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilanya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktvitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragaman besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun ketrampilan-ketrampilan teknis yang bersifat kompleks. (Marheni et al. 2020)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran kooperatif STAD ada peningkatan dalam beberapa hal yaitu (1) keaktifan siswa meningkat dalam kegiatan kelompok, mengerjakan tugas- tugas dan berpikir bersama, (2) hasil belajar siswa meningkat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) respon terhadap proses pembelajaran juga meningkat. Dari seluruh kegiatan yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tugas lebih mudah dikerjakan, termotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan, dapat memusatkan

perhatian, serta lebih bergairah. (Laili and Maskhurotul 2019) Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA mendapat respon positif dari siswa, dengan pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih mudah belajar disebabkan adanya bimbingan dari teman sekelompoknya melalui diskusi yang berlangsung.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS materi siklus Makhluk Hidup Kurikulum Merdeka cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Siklus Makhluk hidup di kelas III SDN Karangbesuki 2 Kota Malang.

### **Daftar Rujukan**

- Agung, Gede. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Vol. 66.
- Amrozi, Tom. 2018. "Impelementasi Project Based Learning Untuk Mengembangkan Skills Dan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI)." *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan* 1(2).
- Auliya Ulhaq, Nida, Suhadi, and Sulistyowati. 2023. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (STAD) MENGGUNAKAN ALAT PERAGA AL- QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID." *Edusifa*:
- Brahim, Theresia. 2007. "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Penabur* 6(9).  
*Indonesian Journal of Education Methods Development* 10. doi: 10.21070/ijemd.v10i.561.
- I Made Dedy Setiawan, Ryan Pratama Putra, and Putu Sugiartawan. 2023. "Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Klasifikasi Hewan Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(3). doi: 10.23887/jipp.v6i3.56641.
- Isnaini, Firdha, and Machful Indra Kurniawan. 2020. "The Concept of STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model According to Robert E. Slavin." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1). doi: 10.56146/edusifa.v9i1.123.
- Karyawati, Ni Komang, I. Nyoman Murda, Wayan Widiana, Jurusan Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPS) Berbantuan Kartu Kerja Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2(1).
- Laili, and Maskhurotul. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Keluargaku Pada Peserta Didik Kelas I Sdn 129 Greges Surabaya." *Theory and Practice of Education Education Primary and Secondary Education*
- Marheni, Ni Ketut, I. Nyoman Jampel, and Ignatius I. Wayan Suwatra. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4(3). doi: 10.23887/jppp.v4i3.27414.
- Nova Berliana, 2021 : 41). 2021. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam



- Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus." *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.
- Octavia, Risnawiyati. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD." *Jurnal Basicedu* 6(2). doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2519.
- Prananda, Gingga. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 6(2).
- Qolbu, Nada Syiffa, Astri Sutisnawati, and Arsyi Rizqia Amalia. 2021. "Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3).
- Sari, W.n.(2021) ,Pendidikan Karakter. Melalui Ppembelajaran IPS . *PESHUM : Jurnal Pendidikan,Sosial dan Humanior*, 1(1), 10-14
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.
- Sriantini, Ni Putu Ayu, Gede Wira Bayu, and I. Gede Margunayasa. 2022. "Dampak Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2(2). doi: 10.23887/mpi.v2i2.40204.
- Tukiran, Taniredja, Miftah Efi, and Harmianto Sri. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*.
- Wulandari, Innayah. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1). doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.
- Wulandari, Wina. 2012. "PENGARUH TEKNIK FIELD VISIT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII SMP SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011." *JURNAL SASINDO : SASTRA INDONESIA* 1(01). doi: 10.24114/sasindo.v1i01.143.

